



## Profil Metakognisi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal

**Ratri Candra Hastari, Riris Altina**

Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI  
[ratricandrahastari@gmail.com](mailto:ratricandrahastari@gmail.com)

*Submitted: 24-06-2024/ Reviewed: 30-06-2024 / Accepted: 02-07-2024*

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil metakognitif siswa kelas X SMKN 2 Boyolangu dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi SPLDV ditinjau kecerdasan interpersonal dan untuk mendeskripsikan profil metakognitis siswa kelas X SMKN 2 Boyolangu dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi SPLDV ditinjau kecerdasan intrapersonal. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dibantu oleh instrumen pendukung ialah sebagai berikut : 1) tes soal cerita matematika dengan menggunakan metakognitif 2) angket kecerdasan interpersonal 3) angket kecerdasan intrapersonal dan 4) pedoman wawancara. Profil metakognitif subjek yang memiliki kecerdasan Interpersonal (kecerdasan sosial). Dari aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang memiliki kecerdasan interpersonal atau kecerdasan dari sosial memiliki jenis *metacognitive awareness* dan *metacognitive regulation*. Profil metakognisi subjek yang memiliki kecerdasan intrapersonal (kecerdasan dari diri sendiri), dari aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki jenis *metacognitive awareness*.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Interpersonal, kecerdasan Intrapersonal, Metakognisi, SPLDV

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the metacognitive profile of students of class X SMKN 2 Boyolangu in solving mathematical story questions on SPLDV material in interpersonal intelligence and to describe the metacognitis profile of students of class X SMKN 2 Boyolangu in solving mathematical stories on SPLDV material in the subject of intrapersonal intelligence. This research is a qualitative description study. The main instrument is the researcher himself as the main instrument in data collection, assisted by supporting instruments is as follows: 1) Mathematical story tests using metacognitive 2) Interpersonal intelligence questionnaire 3) Intrapersonal intelligence questionnaire and 4) Interview guidelines. Metacognitive profiles of subjects who have interpersonal intelligence (social intelligence). From the activities carried out by subjects who have interpersonal intelligence or intelligence from social has a type of metacognitive awareness and metacognitive regulation. Metacognition profiles of subjects that have intrapersonal intelligence (self -intelligence), from activities carried out by subjects who have intrapersonal intelligence have a type of metacognitive awareness.*

**Keywords:** *Interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence, metacognition, SPLDV*

## PENDAHULUAN

Matematika memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Antara lain menghitung uang belanja harian bagi ibu rumah tangga, bermanfaat juga bagi para pedagang untuk menghitung laba, utung rugi. Matematika juga melekat pada dunia perbankan, dan juga dunia kedokteran. Berdasarkan uraian tersebut tentang manfaat matematika dalam kehidupan

sehari-hari, pelajaran matematika sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Didalam matematika terdapat soal cerita matematika diselesaikan dengan baik diperlukan metakognisi siswa, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketrampilan metakognisi siswa SMK Negeri 2 Boyolangu masih kurang baik, sebagian siswa masih bingung dengan cara dan metode yang harus digunakan sehingga masih terdapat siswa sulit memahami materi soal cerita yang dipelajari dalam materi SPLDV (sistem persamaan linear dua variabel). Siswa belum mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang digunakan. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar matematika di SMK Negeri 2 Boyolangu bahwa anak didik beliau ulangan harian matematika materi SPLDV nilai cukup memuaskan.

Lee dan Baylor mendefinisikan metakognisi sebagai suatu kesadaran terhadap aktivitas kognisi sendiri, metode yang digunakan untuk mengatur proses kognisi diri sendiri dan suatu penguasaan terhadap bagaimana mengarahkan, merencanakan, dan memantau aktivitas kognitif (Nanda & Retno, 2018). Metakognitis dalam bahasa inggris dinyatakan dengan *metacognition*, berasal dari dua kata yang dirangkai yaitu *meta* dan kognisi atau *cognition*. Istilah *meta* berasal dari bahasa yunani yang dalam bahasa inggris diterjemahkan dengan *after, beyond, with, adjacent* yang merupakan suatu prefik yang digunakan untuk menunjukkan pada suatu abstraksi dari suatu konsep. Sedangkan *cognition* berasal dari bahasa latin yaitu *cognoscere*, yang berarti mengetahui dan mengenal. Orang yang mampu melakukan suatu ketrampilan tertentu dapat dikatakan mampu melakukan suatu ketrampilan tertentu dapat dikatakan mampu melakukan ketrampilan metakognitif, yakni berpikir tentang bagaimana ketrampilan tersebut. Siswa dapat didorong untuk melakukan ketrampilan tertentu, dengan cara meningkatkan kesadaran mereka bahwa metakognitif diperlukan untuk meningkatkan prestasi akademik mereka (Atmojo, 2016).

Safari mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal juga disebut sebagai kecerdasan sosial dimana seseorang mampu menciptakan relasi, mempertahankan hubungan serta membangun hubungan baru. Kecerdasan interpersonal menjadi penting dikarenakan pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia hakikatnya masih membutuhkan orang lain dalam kehidupannya (Monawati, 2015). Menurut Misbach (2010) kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki kepekaan untuk memahami kebutuhan orang lain, memperhatikan perbedaan antar individu, mudah menjalin kerjasama, serta mengembangkan empati terhadap



kesulitan orang lain. Hal ini akan mempermudah seseorang dengan memiliki kecerdasan interpersonal siswa mampu memenuhi salah satu tugas perkembangan dan terhindar dari gangguan neurotik, psikotik, kenakalan dan perilaku negatif lain salah satunya yaitu perundungan (Kartikosari & Setyawan, 2018)

Lwin (Wulandari et al., 2016) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, kemampuan ini adalah dapat memahami dirinya sendiri kemampuannya yang dimiliki sebesar dan seluas apa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan memiliki jiwa bertanggung jawab atas kehidupan yang dihadapi oleh dirinya sendiri.

Lusiawati(2013) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri. Kemampuan menghargai diri juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya, serta kemampuan mengarahkan dan mengintrospeksi diri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi.

Orang yang mempunyai skor tinggi dalam faktor-faktor kecerdasan intrapersonal akan digambarkan sebagai seorang yang merasa nyaman pada dirinya sendiri, puas dan berpikiran positif karena apa yang dilakukannya itu atas jerih payahnya sendiri (Mandar, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil metakognisi siswa kelas X SMK 2 Boyolangu dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV ditinjau kecerdasan interpersonal dan untuk mendeskripsikan profil metakognitis siswa kelas X SMK 2 Boyolangu dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi SPLDV ditinjau kecerdasan intrapersonal. Kebaruan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan profil metakognisi siswa yang ditinjau dari kecerdasan interpersonal maupun kecerdasan intrapersonal dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLD. Penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian dengan mendeskripsikan metakognisi siswa dengan diitnjau dari kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar serta menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subjek yang diteliti dari pada hasil. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Instrumen dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua instrumen yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dibantu oleh instrumen pendukung ialah sebagai berikut : 1) tes soal cerita matematika dengan menggunakan metakognitif 2) angket kecerdasan interpersonal 3) angket kecerdasan intrapersonal dan 4) pedoman wawancara. Instrumen tes soal cerita digunakan untuk memperoleh suatu data metakognitif. Instrumen bantu pedoman wawancara untuk mengali kemampuan metakognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang dilakukan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles and Huberman (1984) seperti yang dikutip Satori dan Komariah (2014: 218) menjelaskan aktifitas analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang meliputi merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data valid dan yang telah diklarifikasikan. Kegiatan mereduksi data akan memudahkan peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang data akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengelompokkan siswa kedalam tingkat kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian ini berupa dekripsi profil metakognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang didapat dari subjek penelitian yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Pada kegiatan awal dalam pengumpulan data, peneliti menyimpan dugaan atau perkiraan atas data yang diperoleh. Selanjutnya, dugaan peneliti tersebut diverifikasi

sehingga sehingga diperoleh data. Berdasarkan data baru inilah peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang diambil pada penelitian ini adalah mengenai profil metakognitif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada soal cerita ditinjau dari kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

Pengecekan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan dalam menetapkannya. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: 1) ketekunan/keajengan pengamat, 2) triangulasi, dalam melakukan triangulasi teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan analisis data terhadap hasil jawaban subjek penelitian. Data diperoleh dari hasil tertulis tersebut dibandingkan dengan jawaban siswa pada saat wawancara sehingga diperoleh data yang akurat. 3) pengecekan sejawat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

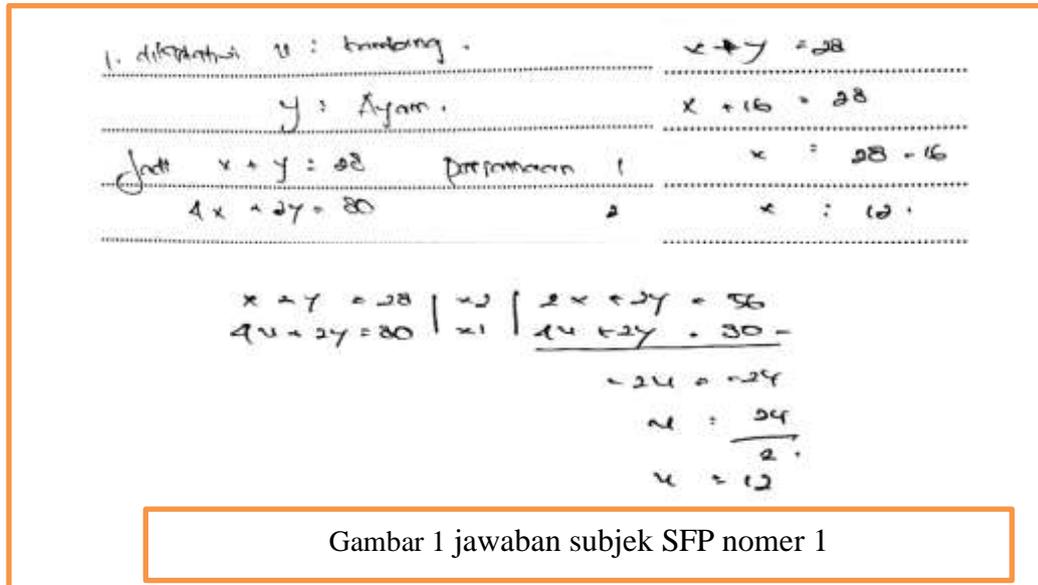
### Hasil

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 subjek penelitian yaitu 2 subjek yang memiliki tipe kecerdasan interpersonal dan 2 subjek yang memiliki tipe kecerdasan intrapersonal. Angket kecerdasan berjumlah 40 soal yaitu 1-20 angket kecerdasan interpersonal dan 21-40 angket kecerdasan intrapersonal.

### Profil metakognisi subjek kecerdasan interpersonal dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV

Subjek penelitian kecerdasan interpersonal sudah melaksanakan tes soal cerita matematika materi SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel) dan wawancara saat mengerjakan soal cerita matematika dengan secara bergantian dengan subjek penelitian yang lainnya. Hasil tes soal cerita dan wawancara sudah dikerjakan akan dianalisis oleh peneliti dan akan dijadikan sebagai data-data penelitian. Wawancara dilaksanakan pada saat subjek penelitian mengerjakan soal cerita matematika yang telah diberikan. Berikut ini adalah hasil tes dan wawancara (*Think Aloud*) yang dilakukan oleh peneliti ke subjek penelitian pada subjek kecerdasan interpersonal pada soal pertama.

**Analisis hasil dan jawaban dan wawancara subjek SFP nomer 1**



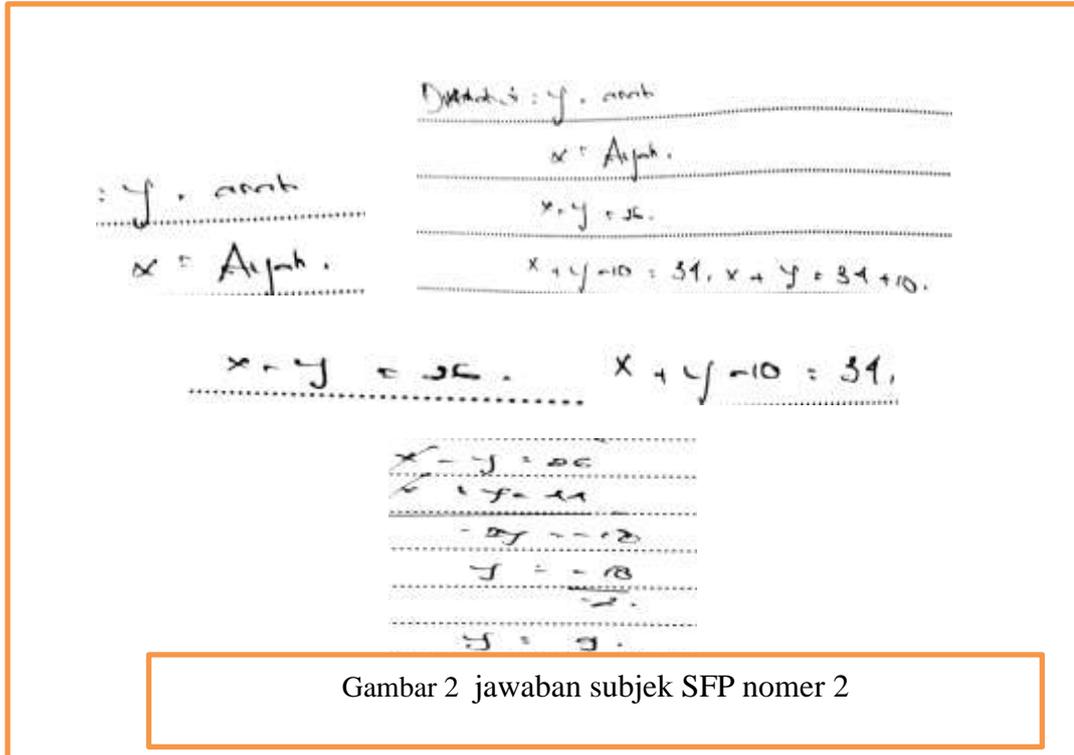
1. diketahui  $x$  : babi .  $x + y = 28$   
 $y$  : Ayam .  $x + 16 = 28$   
 dit  $x + y = 28$  persamaan 1  $x = 28 - 16$   
 $4x + 2y = 30$  2  $x = 12$

$$\begin{array}{r} x + y = 28 \quad | \times 2 | 2x + 2y = 56 \\ 4x + 2y = 30 \quad | \times 1 | 4x + 2y = 30 \\ \hline -24 = 24 \\ 24 = 24 \\ 24 : 24 \\ 24 : 24 \\ \hline y = 12 \end{array}$$

Gambar 1 jawaban subjek SFP nomer 1

Berdasarkan jawaban dan wawancara, menyatakan bahwa SFP menjelaskan langkah-langkah dengan benar. SFP dapat menentukan persamaan 1 dan persamaan 2. SFP menggunakan penyelesaian dengan menggunakan metode campuran karena menurutnya sangat mudah. Dan selanjutnya SFP menggunakan cara eliminasi karena kedua metode tersebut yang sering terangkan dalam SPLDV. metode yang lain diterangkan tapi tidak sedetail itu karena banyak siswa yang masih bingung dengan metode lainnya. Subjek menemukan apakah variabel  $x$  dan  $y$  dapat diganti oleh huruf yang lain SFP dengan iya tapi sedikit ragu, SFP belum semuanya memahami konsep dalam SPLDV. Cara yang digunakan SFP dalam menyelesaikan soal yaitu menggunakan 2 cara yaitu menggunakan cara gabungan alasannya metode ini sangat mudah diselesaikan. SFP dapat menggunakan cara lain selain gabungan yaitu cara eliminasi. SFP tidak dapat menarik kesimpulan pada akhir jawabannya. Pada aktivitas yang dilakukan SFP merupakan jenis *metacognitive awareness* dan *metacognitive regulation*.

## Analisis hasil dan jawaban dan wawancara subjek SFP nomer 2



Diketahui:  $y = \text{anak}$   
 $x = \text{Ayah}$   
 $x + y = 10$   
 $x + y = 31$   
 $x + y = 10 = 31, x + y = 31 + 10$   
 $x + y = 10$        $x + y = 31$   
 $x - y = 21$   
 $x + y = 11$   
 $-2y = -12$   
 $y = 6$   
 $y = 9$

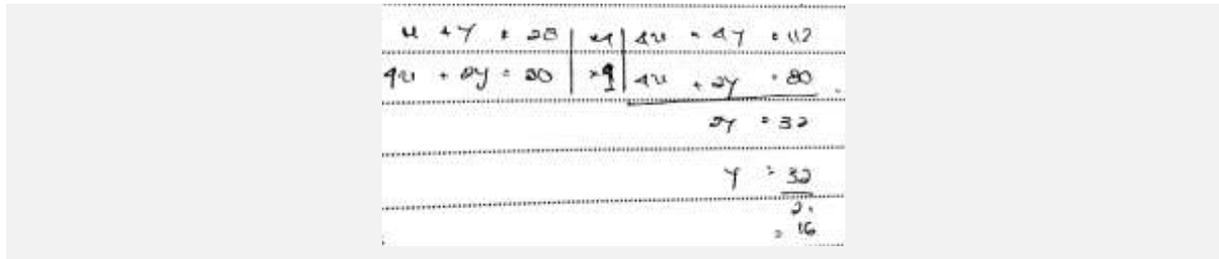
Gambar 2 jawaban subjek SFP nomer 2

Berdasarkan analisis jawaban dan wawancara, saat menyelesaikan soal cerita subjek berpikir dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Menyadari setiap langkah demi langkah untuk menentukan strategi yang tepat. Subjek dapat menjelaskan alasan atau kesimpulan dari jawaban yang telah diperoleh. Subjek menemukan langkah-langkah yaitu dengan menyadari pengetahuan yang dahulu yang telah diajarkan oleh guru agar alur langkah menjadi tepat dan baik. Subjek juga dapat menjelaskan alasan yang logis kenapa menggunakan metode tersebut untuk menyelesaikan soal cerita matematika. Subjek juga walaupun menggunakan cara yang berbeda subjek menyakini bahwa jawabannya konsisten dan tepat. Subjek dapat memisalkan untuk langkah pertama agar mendapatkan persamaan 1 dan persamaan 2 setelah menemukan kedua persamaan subjek meyakini bahwa konsep itu adalah konsep dari SPLDV, subjek menemukan permasalahan apakah variabel dalam persamaan dapat diganti dengan huruf lain misal  $x$  diganti huruf  $a$  dan  $y$  diganti huruf  $b$  subjek masih ragu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu subjek menggunakan metode eliminasi dan metode gabungan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tapi subjek tidak melakukan evaluasi atau pengecekan kesemua persamaan 1 dan 2 atau subjek tidak mengecek kembali bahwa persamaan 1 dan 2 terbalik atau ada yang salah tapi subjek meyakini bahwa jawabannya benar karena langkah yang dilakukan sesuai dengan apa yang

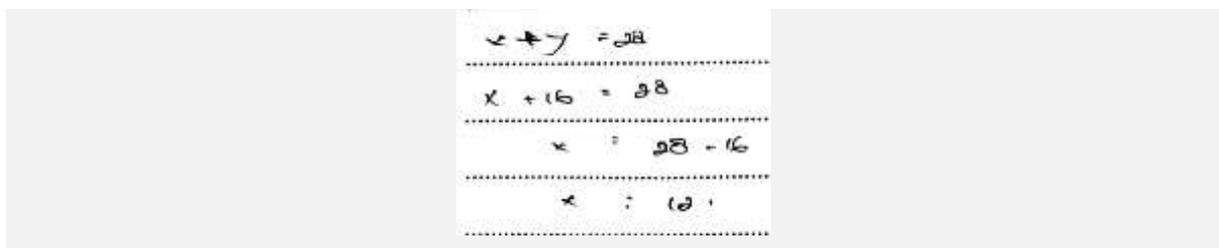
telah diajarkan oleh guru, dari kesimpulan bahwa subjek ini melakukan kegiatan *metakognitif awereness dan metakognitif regulasion*.

### Analisis hasil jawaban dan wawancara subjek KA(SKA)

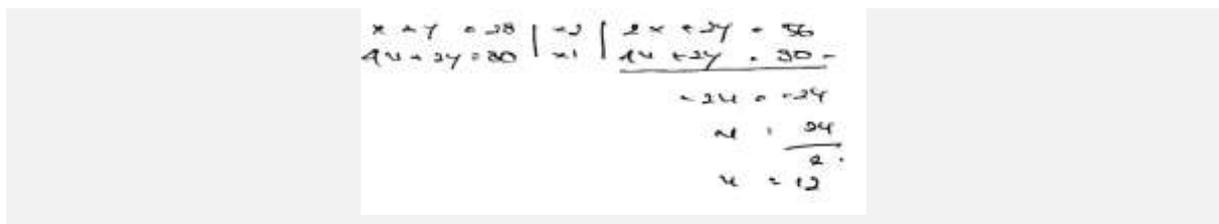
Analisis hasil dan jawaban dan wawancara subjek KA nomer 1



$$\begin{array}{r} x + y = 28 \quad | \times 1 | 2x + 2y = 56 \\ 4x + 3y = 80 \quad | \times 1 | 4x + 3y = 80 \\ \hline -2y = -24 \\ y = 12 \end{array}$$



$$\begin{array}{r} x + y = 28 \\ x + 16 = 28 \\ x = 28 - 16 \\ x = 12 \end{array}$$



$$\begin{array}{r} x + y = 28 \quad | \times 2 | 2x + 2y = 56 \\ 4x + 3y = 80 \quad | \times 1 | 4x + 3y = 80 \\ \hline -2y = -24 \\ y = 12 \\ x = 12 \end{array}$$

Gambar 3 jawaban subjek KA nomer 1

SKA pada soal pertama menyelesaikan soal dengan cukup baik. Untuk soal kedua juga baik. SKA dapat menentukan kesimpulan dan sudah dapat menggunakan cara eliminasi yang pada soal hanya menggunakan metode gabungan. Hasil menunjukkan bahwa SKA memahami dan cukup menguasai metode yang lain.

### Analisis hasil dan jawaban dan wawancara subjek KA(SKA) nomer 2

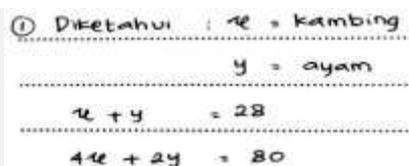
Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara menunjukkan bahwa KA memahami masalah yang ada disoal tersebut. Saat subjek mendapatkan soal langkah pertama yaitu dengan membaca, untuk menemukan informasi yang terdapat pada soal tersebut. Walaupun SKA sedikit lupa SPLDV. Subjek dapat menggunakan cara campuran dengan baik. SKA cara pertama menggunakan campuran karena diyakini cara tersebut sangat mudah untuk menyelesaikan masalahnya. Untuk soal kedua SKA sudah menggunakan cara eliminasi yang saat mengerjakan soal pertama hanya menggunakan cara gabungan saja. Dan pada soal kedua cara penyelesaiannya baik karena pada akhir langkah sudah dapat menggunakan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh. Pada cara eliminasi KA mengeliminasi salah satu variabelnya yaitu mengeliminasi variabel x yaitu dengan mengalikan jika variabel x pada persamaan 1 dan 2 tidak sama. KA tidak dapat menyelesaikan cara yang lain kecuali yang telah diungkapkan pada wawancara tersebut. KA tidak mengecek jawaban yang diperoleh, tidak mengevaluasi kebenarannya karena pakai cara eliminasi dan campuran sama maka jawabannya dianggap benar.

### Profil metakognisi subjek yang memiliki kecerdasan intrapersonal dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV dan wawancara

### Analisis hasil jawaban dan wawancara subjek TL(STL), soal nomer soal 1

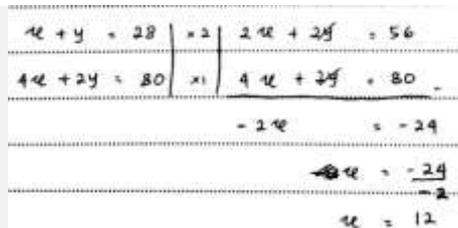
$$x = \text{kambing}$$

$$y = \text{ayam}$$



① Diketahui :  $x = \text{kambing}$   
 $y = \text{ayam}$   
 $x + y = 28$   
 $4x + 2y = 80$

Ditanya : ayam dan kambing ?


$$\begin{array}{r} x + y = 28 \quad | \times 2 | \quad 2x + 2y = 56 \\ 4x + 2y = 80 \quad | \times 1 | \quad 4x + 2y = 80 \\ \hline -2x \qquad \qquad = -24 \\ \hline x = 12 \end{array}$$

$$\begin{aligned}x + y &= 28 \\12 + y &= 28 \\y &= 28 - 12 \\y &= 16\end{aligned}$$

Gambar 4 jawaban subjek TL nomer 1

Berdasarkan hasil penyelesaian dapat disimpulkan bahwa STL lumayan baik dalam menyelesaikan soal cerita pada soal pertama terbukti saat menemukan nilai, STL mengeliminasi variabel  $y$  dengan menyamakan variabel  $y$  pada persamaan 1 dan persamaan 2, dengan mengalikan  $2x$  menjadi  $2x + 2y = 56$  dan menggrangi persamaan 1 dan persamaan 2 lalu dikurangi menghasilkan  $x$  yaitu 12 ekor dan langsung mensubstitusikan ke persamaan 1  $x$  diganti 12 dan menemukan variabel  $y$  yaitu 16 ekor. Dalam jawaban STL baik tapi tidak dapat menyimpulkan jawaban yang telah ditemukan. Untuk masalah pertama tidak menyimpulkan jawaban yang telah ditemukan. Dari data diatas STL termasuk jenis *metakognitive awareness*.

#### Analisis hasil jawaban dan wawancara subjek TL(STL), soal nomer soal 2

$$\begin{aligned}x &= \text{ayah} \\y &= \text{anak} \\x - y &= 26 \dots\dots 1.\end{aligned}$$

$$(x - 5) + (y - 5) = 34$$

Ditanya : umur ayah dan anak dua tahun yg akan datang

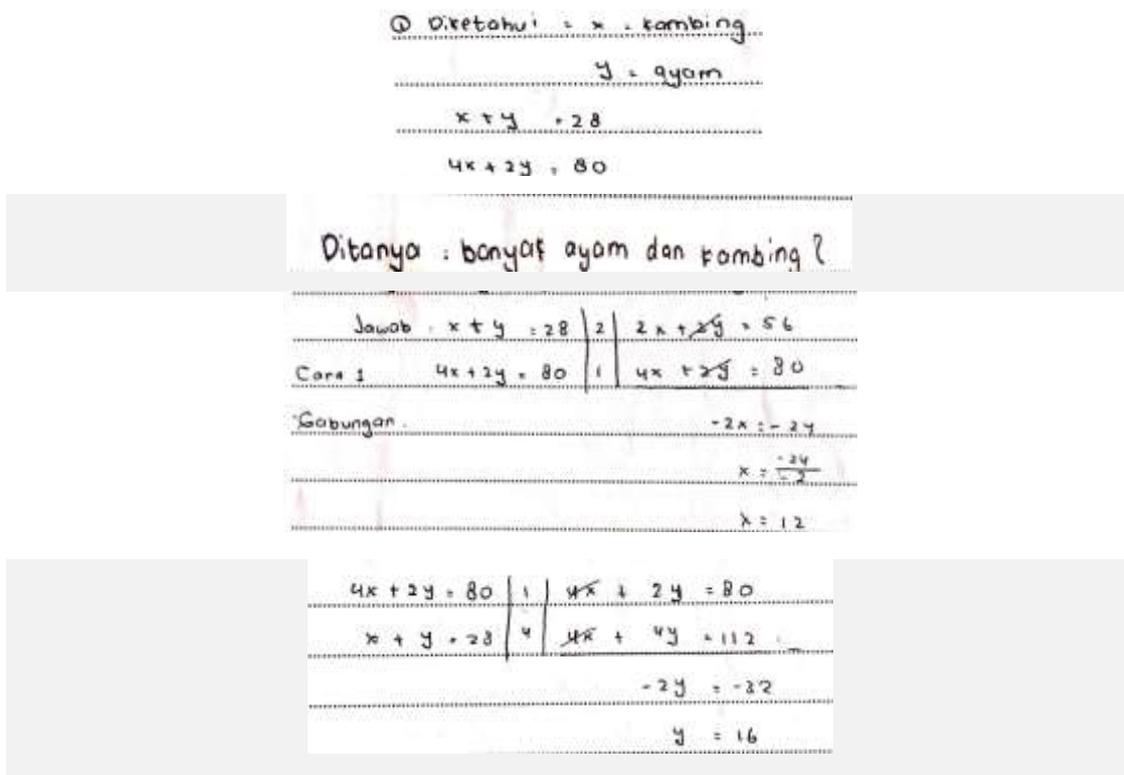
$$\begin{aligned}(x - 5) + (y - 5) &= 34 \\x + y - 10 &= 34 \\x + y &= 34 + 10 \\x + y &= 44 \dots\dots 2\end{aligned}$$

$$\begin{array}{r}x + y = 44 \\x - y = 26 \\ \hline 2y = 18 \\ y = 9 \\ \hline x + y = 44 \\ x + 9 = 44 - 9 \\ x = 35\end{array}$$

Gambar 4 jawaban subjek TL nomer 2

Untuk soal kedua STL belum melakukan penarikan kesimpulan. Tidak mengevaluasi jawaban untuk membuktikan kebenarannya. Dalam penjelasannya dalam menggunakan metode campuran baik tapi STL tidak mengetahui bahwa memisalkan tidak harus kepersamaan 1. Padahal pada persamaan 1 dan persamaan 2 berkaitan. Subjek tidak menyadari bahwa jawaban yang ditemukan kurang tepat jadinya aktivitas yang dilakukan termasuk *metacognitive awareness*.

### Analisis hasil jawaban dan wawancara subjek SP(SSP), soal nomer soal 1



$$\text{Diketahui} = x = \text{kambing}$$

$$y = \text{ayam}$$

$$x + y = 28$$

$$4x + 2y = 80$$

Ditanya : banyak ayam dan kambing ?

Jawab :

$$\begin{array}{r|l} x + y = 28 & 2 \\ \hline 2x + 2y = 56 & \\ \hline \text{Cara 1} & 4x + 2y = 80 & | & 1 \\ \hline & 4x + 2y = 80 & \\ \hline \text{Gabungan} & & & -2x = -24 \\ & & & x = \frac{-24}{-2} \\ & & & x = 12 \end{array}$$

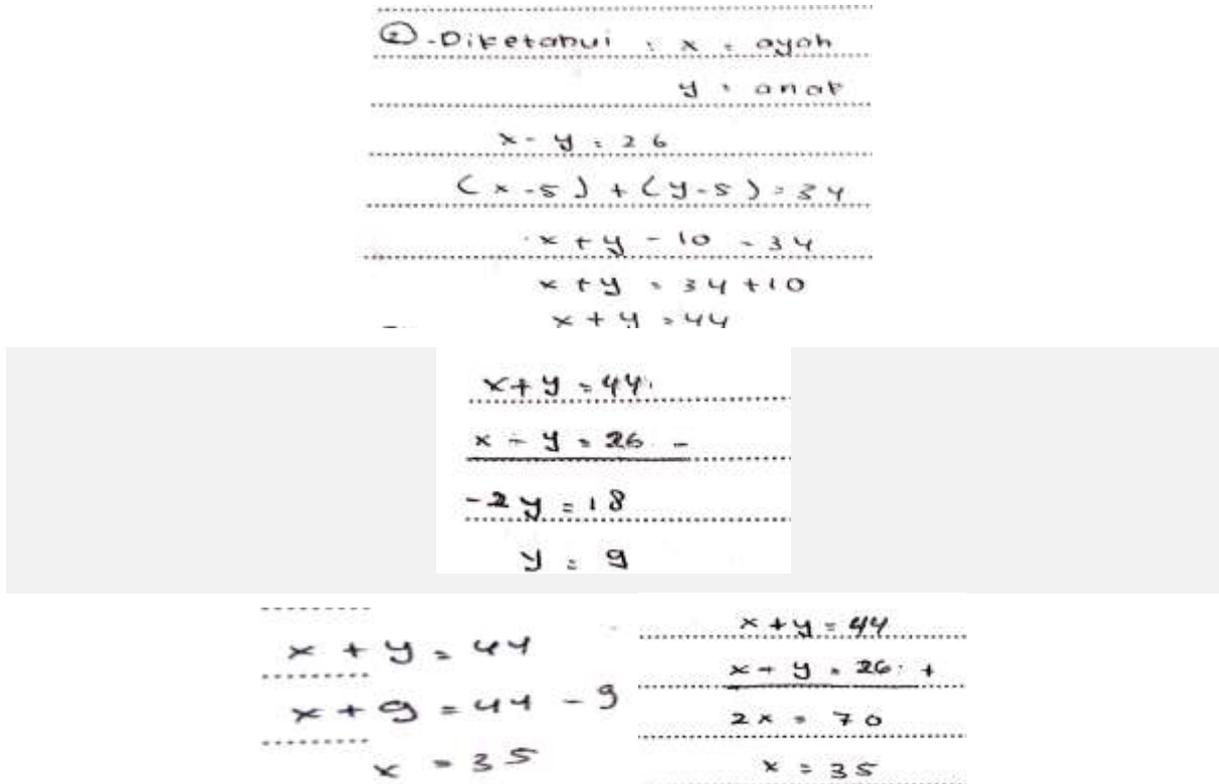
$$\begin{array}{r|l} 4x + 2y = 80 & | & 1 \\ \hline x + y = 28 & | & 4 \\ \hline & & 4x + 4y = 112 \\ \hline & & -2y = -32 \\ & & y = 16 \end{array}$$

Gambar 5 jawaban subjek SP nomer 1

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, SSP belum cukup menguasai dengan materi SPLDV. Tapi SSP memikirkan pengetahuan pendahulu, tapi tidak memerlukan evaluasi dalam penyelesaiannya. SSP tidak memahami tentang memisalkan dengan menggunakan huruf yang lain karena hanya mengetahui bahwa pemisalan hanya dapat dilakukan dengan memisalkan x dan y saja. Subjek SP tidak memahami metode-metode yang ada di SPLDV. Waktu menyebutkan metode diSPLDV menyebutkan 4 tetapi tidak memahami bahwa campuran dan gabungan adalah sama. SSP tidak memikirkan kembali apa yang dipikirkan

jawaban yang diperoleh dan strategi. SSP tidak mengevaluasi untuk membuktikan kebenaran dari jawabannya.

**Analisis hasil jawaban dan wawancara subjek SP(SSP), soal nomer soal 2**



$$\text{Diketahui: } x = \text{ayah}$$

$$y = \text{anak}$$

$$x - y = 26$$

$$(x - 5) + (y - 5) = 34$$

$$x + y - 10 = 34$$

$$x + y = 34 + 10$$

$$x + y = 44$$

$$x + y = 44$$

$$x - y = 26 \quad -$$

$$-2y = 18$$

$$y = 9$$

$$x + y = 44$$

$$x + 9 = 44 - 9$$

$$x = 35$$

Gambar 6 jawaban subjek SP nomer 2

Berdasarkan cuplikan diatas SP tidak memahami soal cerita tersebut, terbukti SP tidak dapat menjelaskan secara rinci langkah atau strategi yang dilakukan. SSP menyelesaikan soal dengan cara gabungan tetapi langkah yang dilakukan adalah metode eliminasi dan saat menjelaskan baik tetapi hanya tertukar nama metode dan tidak menyadari. Terbukti SSP belum dapat menggunakan langkah yang benar dan tidak dapat memahami strategi yang dilakukan. Subjek melakukan kesalahan tetapi tidak memikirkan kembali apa yang telah dipikirkan langkah atau hasil yang telah ditulis. Dalam hal ini subjek mengalami aktivitas *metacognitive awareness*.



---

## **Pembahasan**

### **Profil metakognisi yang memiliki kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial).**

Profil metakognisi yang memiliki kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial), subjek dapat menemukan informasi dengan membaca soal terlebih dahulu. Subjek memikirkan langkah penyelesaian dengan menggunakan informasi. Subjek menguasai konsep SPLDV dengan menggunakan prasyarat untuk menyelesaikan soal cerita matematika. Subjek memikirkan strategi atau cara yang tepat untuk menemukan cara penyelesaiannya. Subjek mengetahui konsep soal apa yang sedang dikerjakan. Subjek memikirkan pengetahuan yang terdahulu saat mengerjakan masalah soal cerita. Subjek tidak dapat memikirkan cara lain untuk penyelesaian soal cerita tersebut. Kecerdasan interpersonal menurut Gardner adalah suatu kemampuan untuk memecahkan dan kemampuan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai budaya, kecerdasan ini tidak terbatas. Kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperatur, suasana hati, dan keinginan orang lain kemudian menanggapinya secara layak (Lwin, 2008: 197) seperti yang dikutip (Monawati, 2015).

### **Profil metakognisi subjek yang memiliki kecerdasan intrapersonal (kecerdasan dari diri sendiri)**

Profil metakognisi subjek yang memiliki kecerdasan intrapersonal (kecerdasan dari diri sendiri), Subjek dapat menemukan informasi dengan membaca soal terlebih dahulu. Subjek memikirkan langkah penyelesaian dengan menggunakan informasi. Subjek belum cukup untuk menguasai konsep SPLDV dengan menggunakan prasyarat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Subjek tidak memikirkan strategi cara yang tepat untuk menemukan cara penyelesaiannya, menyelesaikan dengan menggunakan pengetahuan yang dulu pernah didapatkan saat materi tersebut. Subjek belum yakin dengan konsep yang telah dilakukan. Subjek tidak dapat memikirkan waktu untuk menyelesaikan masalah dari yang telah direncanakan. Subjek memikirkan langkah pertama yang akan dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut. Subjek memikirkan setiap alasan yang telah dikerjakan. Subjek tidak mengevaluasi jawaban yang telah ditemukan. Subjek tidak memeriksa kembali langkah-langkah apa sesuai atau belum. Subjek untuk masalah pertama belum menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh, tetapi untuk soal kedua dapat menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh tapi terdapat kalimat dalam soal tidak terselesaikan dengan baik.



Armstrong menjelaskan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intrapribadi yang baik dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam keadaan emosi dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya (Wicaksono et al., 2017). Kecerdasan intrapersonal adalah kesadaran yang ada pada dirinya dari kemampuan untuk beradaptasi sesuai dengan dasar-dasar dari pengetahuan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi (Hanisah, 2014; Wicaksono, Rizal, & Sukayasa, 2017).

## KESIMPULAN

Profil metakognisi subjek yang memiliki kecerdasan Interpersonal (kecerdasan sosial) memiliki jenis *metacognitive awareness* dan *metacognitive regulation*. *Metacognitive awareness* adalah pengetahuan yang terdahulu atau masalah sederhana, kemampuan untuk merefleksikan pemikiran sendiri dan mengembangkan dalam belajar untuk memecahkan masalah. *Metacognitive regulation* adalah memutuskan untuk memikirkan kembali strategi yang akan digunakan secara berulang. Atau subjek dapat menggunakan cara lain untuk menyelesaikan masalah. Profil metakognisi subjek yang memiliki kecerdasan intrapersonal (kecerdasan dari diri sendiri) memiliki jenis *metacognitive awareness*.

Penelitian ini terbatas pada dua tipe kecerdasan, interpersonal dan intrapersonal, saran bagi peneliti selanjutnya, bisa meninjau metakognisi siswa dari tipe kecerdasan lainnya. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian kuantitatif untuk melihat seberapa kuat hubungan antara metakognisi siswa dengan kecerdasan interpersonal maupun kecerdasan intrapersonal. Hasil penelitian ini juga bisa untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran bagi pendidik dengan menerapkan model, metode pembelajaran yang tepat yang menekankan metakognisi siswa, karena dengan melibatkan metakognisi akan mempermudah siswa menyelesaikan suatu masalah yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, D. (2016). Analisis keterampilan metakognitif siswa dalam menyelesaikan soal geometri dimensi dua. *Analisis Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Dimensi Dua*.
- Kartikosari, R., & Setyawan, I. (2018). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Intensi Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H . Isriati Semarang. *Empati*,



Available Online at

<https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JUPE2>

doi: <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.356>

*JUPE2*, Volume 2 (2), 2023, Page 343-357

p-ISSN: 2985-9891 e-ISSN: 2985-6736

---

7(April), 182–188.

- Lusiawati, L. (2013). Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 291–305. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i2.3289>
- Mandar, P. (2017). *Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari tingkat akreditasi sekolah sma negeri di kabupaten polewali mandar*. 5(2), 153–167.
- Monawati. (2015). hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar. *Pesona Dasar*, 3(3), 21–32.
- Nanda, saputra nisvu, & Retno, A. (2018). 1,2 1 , 2. *Analisis Kemampuan Metakognitif Siswa SMA Dalam Proses Pemecahan Masalah*, 7(3), 473–481.
- Wicaksono, A., Rizal, M., & Sukayasa. (2017). *Profil pemecahan masalah matematika siswa kelas viii smp dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal*. 5(4), 12–24.
- Wulandari, Jaenudin, R., & Ar, R. (2016). Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 2 Tanjung Raja. *Profit*, 3(2), 183–194.